

nyantri di pesantren Teungku Piyeung, pada tahun 1913 M ia nyantri di pesantren Bluk Bayu, pada tahun 1914 M ia nyantri di pesantren Blang Kabu, pada tahun 1916 M ia nyantri di pesantren Teungku Idris, pada tahun 1918 M di pesantren Teungku Chik Hasan. Selanjutnya, pada tahun 1920 M dari Teungku Chik Hasan Kruengkale, Hasbi memperoleh *syahadah* sebagai pernyataan bahwa ilmunya telah cukup dan berhak untuk membuka pesantren sendiri.⁶

Setelah belajar di beberapa pesantren, Hasbi belajar dengan seorang ulama bernama Muhammad bin Salim al-Kalali, dan darinya hasbi banyak mendapat bimbingan dalam mempelajari kitab-kitab kuning seperti ilmu Nahwu, Shorof, Mantik, tafsir, Hadis, Fikih dan Ilmu Kalam.⁷ Pengetahuan bahasa Arabnya diperoleh dari Syekh al-Kalali ini. Syekh Muhammad bin Salim al-Kalali ini merupakan seorang ulama berkebangsaan Arab.⁸

Pada tahun 1926 M, Hasbi Ash-Shiddieqy bersama Syekh al-Kalali, berangkat ke Surabaya, untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan al-Irsyād yang merupakan organisasi keagamaan yang dipimpin oleh Syekh Ahmad Soorkati (1874-1943 M), seorang ulama' yang berasal dari Sudan yang memiliki pemikiran modern ketika itu. Setelah dites, ia masuk di kelas *takhasşuş* (spesialisasi dalam bidang pendidikan dan bahasa). Setelah belajar di al-Irsyad, ia mengembangkan dan memperkaya diri dengan ilmu melalui belajar sendiri (otodidak). Baginya, buku adalah guru terbaik. Dengan ilmu yang diperolehnya,

⁶*Biografi Hasbi Ash-Shiddiqi*, dalam http://www.referensimakalah.com/2011/08/hasbi-ash-shiddieqy-penggagas-fikih-di_3920.html diakses pada tanggal 25 April 2017.

⁷Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jil. 2, 94.

⁸Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir AL-Qur'anul Majid An-Nur* (semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), xvii.

- 3) Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an; keahlian Hasbi dalam bidang tafsir, Hasbi diberi penghargaan sebagai salah seorang penulis tafsir terkemuka di Indonesia pada tahun 1957-1958 M, serta dipilih sebagai wakil ketua lembaga penerjemah dan Penafsir al-Qur'an Departemen Agama RI.
 - 4) Ilmu-ilmu al-Qur'an
 - 5) Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an
- b. Dalam bidang Hadis
- 1) Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis
 - 2) Sejarah Perkembangan Hadis
 - 3) Problematika Hadis
 - 4) Mutiara Hadis
 - 5) Buku Mutiara Hadits, sebanyak 8 jilid terbit tahun 1968
 - 6) Buku Koleksi Hadits Hukum, sebanyak 11 jilid, baru terbit 6 jilid, terbit tahun 1971
 - 7) Hadis-hadis Hukum
 - 8) Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis
- c. Dalam bidang Fiqih
- 1) Pengantar Hukum Islam
 - 2) Peradilan dan Hukum Acara Islam
 - 3) Kuliah Ibadah
 - 4) Fiqh Mawaris
 - 5) Pedoman Haji

Tafsir Al-Azhar mencoba mendialogkan antara teks al-Qur'an dengan kondisi umat Islam saat tafsir ini ditulis. Dengan pola ini, nampaknya HAMKA berkeinginan agar tafsir ini dapat memberikan solusi atau respon terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia. Dari kelebihan ini-lah maka tafsir al-Azhar bisa dimasukkan sebagai katagori tafsir modern di Indonesia.⁴⁶ Namun, tafsir al-Azhar memiliki karakteristik sudut pemikiran yang selalu menggiring seseorang kepada tasawuf (karena berangkat dari setting sosial politik pada saat tafsir ini ditulis dan untuk selamat dari kondisi seperti itu, maka seseorang harus terjun ke dalam tasawuf).

Dilihat dari metode penafsiran yang dipakai, tafsir ini menggunakan metode *tahlili* sebagai pisau analisisnya, terbukti ketika menafsirkan surat al-Fatihah ia membutuhkan sekitar 24 halaman untuk mengungkapkan maksud dan kandungan dari surat tersebut. Berbagai macam kaidah-kaidah penafsiran dari mulai penjelasan kosa kata, *asbab an-nuzul ayat*, *munasabat ayat*, berbagai macam riwayat hadits, dan yang lainnya semua itu disajikan oleh HAMKA dengan cukup apik, lengkap dan mendetail. Dalam menggunakan metode penafsiran, HAMKA sebagaimana diungkapkannya dalam tafsirnya ia merujuk atau “berkiblat” pada metode yang dipakai dalam tafsir *al-Manar* yakni metode *tahlili* (analitis).

Jika dilihat dari corak penafsiran, tafsir al-Azhar mempunyai corak *Adab al-Ijtima'iy*. Corak ini menitikberatkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dengan ungkapan-ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksud al-Qur'an dengan bahasa yang indah dan menarik, tafsir ini berusaha

⁴⁶<http://majelispenulis.blogspot.co.id/2013/01/mengenal-tafsir-al-azhar.html> diakses ada tanggal 25 April 2017.

